BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh antara tingkat bagi hasil, jumlah kantor layanan, inflasi, dan PDB terhadap jumlah tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 20115 sampai 2019. Berdasarkan penemuan dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah tabuungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Dimana setiap penurunan ketika tingkat bagi hasil naik maka jumlah tabungan *mudharabah* akan naik pula begitupun sebaliknya. Ketika tingkat bagi hasil turun tidak akan serta merta membuat deposan menarik kembali uangnya ini dikarenakan investor atau nasabah akan melihat benchmark.

2. Jumlah kantor layanan mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Dimana ketika bank umum syariah memperluas jaringan kantor layanan maka nasabah akan mudah untuk menginvestasikan dananya sehingga dengan bertambahnya jumlah kantor layanan memberi peran penting bagi bank umum syariah dalam melakukan penghimpunan dana khususnya pada produk tabungan *mudharabah*.

3. Inflasi tidak mempunyai pengaruh (tidak signifikan) terhadap jumlah tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Dimana ketika inflasi naik maka jumlah deposito mudharabah akan turun begitu pun sebaliknya. Hal ini, mengakibatkan nasabah pada bank syariah tidak terlalu mempertimbangkan tinggi atau rendahnya tingkat inflasi dalam mengambil keputusan untuk menyimpan dananya karena pada bank syariah tidak menggunakan sistem bunga.

4. PDB juga tidak mempunyai pengaruh (tidak signifikan) terhadap jumlah tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Dimana ketika pendapatan meningkat tetapi jumlah tabungan *mudharabah* menurun begitu pun sebaliknya. hal ini terjadi dikarenakan tren masyarakat yang berinvestasi pada sektor investasi lain dibandingkan dengan meletakkan dananya pada sektor perbankan syariah. Masyarakat Indonesia cenderung meletakkan dananya atau berinvestasi.

1.2 Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbankan Syariah

Perbankan syariah sebagai salah satu pilar pendukung perekenomian Indonesia selain perbankan konvensional. Peran tersebut dapat dilakukan dengan baik jika industri perbankan syariah memiliki volume usaha yang cukup ekonomis dalam menggerakkan sistem perekonomian Indonesia.

Dengan adanya temuan bahwa tingkat bagi hasil jumlah kantor layanan, inflasi, dan PDB terhadap jumlah tabungan *mudharabah* dengan kontribusi yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah masih sulit untuk lepas dari dampak internal bank maupun ekonomi makro yang terjadi. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah agar tahan terhadap goncangan krisis dan dampak makroekonomi yang dapat terjadi kapanpun di Negara Indonesia khususnya pada produk deposito mudharabah dan sistem bagi hasilnya serta jumlah layanan kantor bank syariah. Hal yang dapat dilakukan antara lain penguatan modal, memiliki langkah antisipasi menghadapi dampak krisis dan makroekonomi, adanya sumber daya insani dan manajemen yang handal, serta sosialisasi mengenai perbankan syariah kepada masyarakat.

2. Bagi Nasabah

Hasil penelitian bahwa tingkat bagi hasil jumlah kantor layanan, inflasi, dan PDB memberikan tingkat kontribusi yang berbeda-beda terhadap jumlah tabungan *mudharabah*. Maka penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang penting dan akan menambah wawasan serta pengetahuan bagi nasabah bank syariah terutama terkait dengan produk tabungan. Sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi jangka panjang.

3. Akademisi

Memiliki keterbatasan diantaranya periode pengamatan sehingga masih diperlukan data untuk mendapatkan hasil yang signifikan peneliti menyarankan pada penelitian yang akan datang untuk menggunakan data bulanan agar dapat terhindar dari masalah autokorelasi. Selain itu juga menambah variabel baru dengan maksud untuk mengetahui secara pasti variabel atau hal apa saja yang memiliki pengaruh lebih kuat terhadap jumlah tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.